

## Profil Penggunaan Obat Tradisional Pada Masyarakat Di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo

*Profile the Use of Traditional Medicine in Takkalala Village Community in Wara Selatan District,  
Palopo City*

**Delta<sup>1</sup>, Rima Kasnadi<sup>2</sup>, Tanwir Djafar<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Prodi D3 Farmasi STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo

<sup>3</sup> Prodi S1 Keperawatan STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo

\*E-mail: [deltadell2922@gmail.com](mailto:deltadell2922@gmail.com)

### ABSTRAK

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Tujuan pada penelitian ini yaitu Untuk mengetahui Profil Penggunaan Obat Tradisional Pada Masyarakat di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo. metode deskriptif dengan kuesioner sebagai media pengumpul data. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Takkalala yang memenuhi kriteria inklusi. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna obat tradisional terbanyak di Kelurahan Takkalala merupakan wanita (72,34%), usia >41-60 (51,06%), pendidikan SMA (45,74%), Ibu Rumah Tangga (44,68%), Responden memperoleh informasi mengenai penggunaan obat tradisional melalui keluarga (55,31), dan merasa lebih baik setelah menggunakan obat tradisional (95,74%). Daun sirsak (29,78%) adalah jenis yang paling sering digunakan dalam obat tradisional, diikuti dengan Kunyit (19,04%) dan Daun Jambu biji (15.95%).

**Kata kunci:** Penggunaan, Obat tradisional,, Kelurahan Takkalala

### ABSTRACT

Traditional medicine is an ingredient or ingredients in the form of plant material, animal material, mineral material, sarian (galenic) preparations, or mixtures of these materials which have been used for generations for treatment, and can be applied in accordance with the norms prevailing in society. The purpose of this study was to determine the profile of the use of traditional medicines in the community in the village of Takkalala, Wara Selatan District, Palopo City. Descriptive method with a questionnaire as a data collection medium. Respondents in this study were Takkalala Kelurahan people who met the inclusion criteria. Sampling was done using a purposive sampling method. The results showed that the most traditional drug users in Takkalala were female (72.34%), aged > 41-60 (51.06%), high school education (45.74%), housewives (44.68%), Respondents obtained information about the use of traditional medicine through family (55.31), and felt better after using traditional medicine (95.74%). Soursop leaf (29.78%) is the type most often used in traditional medicine, followed by Turmeric (19.04 %) and Guava Leaf (15.95%).

**Keywords :** Using, Traditional Medicine, Takkalala Village

© 2023 Jurnal Kesehatan Luwu Raya

✉ **Correspondence Address:**

LP2M STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya, Kota Palopo Indonesia

Email: [lp2mstikesluwuraya@gmail.com](mailto:lp2mstikesluwuraya@gmail.com)

DOI: -

p-ISSN : 2356-198X

e-ISSN : 2747-2655

## PENDAHULUAN

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. (Depkes, 2015).

Obat tradisional telah digunakan oleh masyarakat Indonesia sejak zaman kerajaan, perjuangan kemerdekaan, hingga perkembangan dan kemajuan sampai saat ini. Obat tradisional juga telah diterima secara luas di negara maju dan negara berkembang (Tilaar, 2014). Pada awalnya obat tradisional dibuat sendiri dari bahan tumbuhan yang secara turun menurun dan ada pula yang dibuat oleh herbalis kemudian berkembang menjadi industri rumah tangga, lalu pada pertengahan abad ke20 telah diproduksi oleh industri kecil obat tradisional dan industri obat tradisional. Seiring berjalannya waktu penggunaan obat tradisional semakin mengalami peningkatan.

Pada tahun 2009 penduduk Indonesia melakukan pengobatan sendiri menggunakan obat tradisional 15,04%, sedangkan pada tahun 2010 mengalami peningkatan yaitu 31,7% kemudian meningkat menjadi 41,7% di tahun 2012. Pada tahun 2013 dinyatakan bahwa 294.692 rumah tangga di Indonesia yang memanfaatkan Pelayanan Kesehatan Tradisional (Yankestrad) berjumlah 30,4% (89.753). Jenis Yankestrad dimanfaatkan oleh rumah tangga terbanyak adalah keterampilan tanpa alat (77,8%) dan ramuan yaitu 49,0% (Depkes, 2014).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herliyani tahun 2016 dengan judul Gambaran penggunaan obat tradisional pada masyarakat di Desa Telagawaru menunjukkan bahwa penggunaan obat tradisional oleh masyarakat Desa Telagawaru sangat tinggi. Dalam hal ini, diperoleh hasil yaitu 100% yang menggunakan obat tradisional dalam sediaan jamu dan sediaan

Obat Herbal Terstandar (OHT). Adapun cara masyarakat memperoleh obat tradisional adalah memetik/menanam dipekarangan rumah (apotek hidup) dari beberapa jenis penyakit yang pernah diderita dan diobati sendiri oleh masyarakat Desa Telagawaru terdapat yang paling banyak menderita sakit panas/demam.

Angka penggunaan obat tradisional di Kelurahan Takkalala relatif banyak. Jenis obat tradisional yang beredar di Kelurahan takkalala antara lain , kapsida, tolak angin sidomuncul, diapet, , temulawak, vermint dan obat Tradisional dari tumbuhan yang ada disekitar rumah Masyarakat . Dari Hasil wawancara dengan sebagian masyarakat Kelurahan Takkalala pengobatan sendiri lebih dipilih setelah menggunakan obat modern tapi tidak sembuh. Dan menurut masyarakat efek samping dari Obat Tradisional rendah. Berdasarkan kasus yang terjadi dan fakta pendukung diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang profil penggunaan obat tradisional pada masyarakat Kelurahan Takkalala sehingga dapat digunakan untuk strategi dalam peningkatan penggunaan obat tradisional di masa yang akan datang.

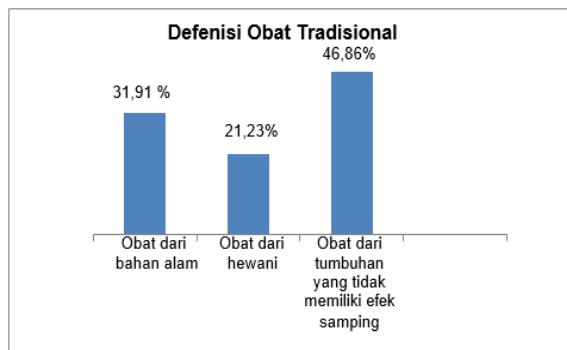
## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian non eksperimental yang bersifat deskriptif observatif dengan metode survey. Penelitian yang dilakukan yaitu bersifat deskriptif dengan melakukan beberapa tahapan yaitu studi pendahuluan, wawancara, observasi, dan dokumentasi menggunakan metode purposive sampling.

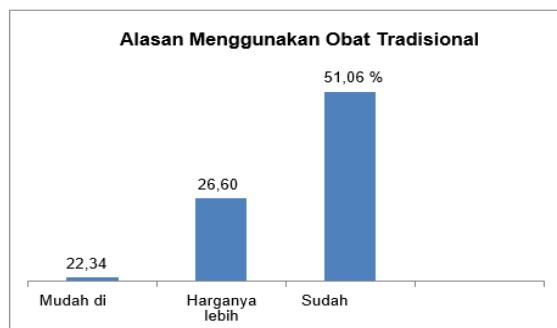
Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo. Sebanyak 2003 orang yang terdiri dari 4 Rw. Penelitian ini menggunakan Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan tujuan membuat pembacaan secara sistematis. Setelah semua data terkumpul baik data primer maupun sekunder dilakukan penyusunan dalam bentuk

tabel sehingga data mudah di baca dan di pahami. Cara pengumpulan data dengan mewawancara masyarakat di Kelurahan Takkalala

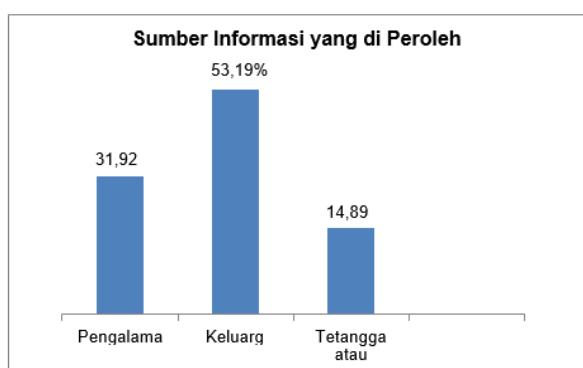
## HASIL PENELITIAN



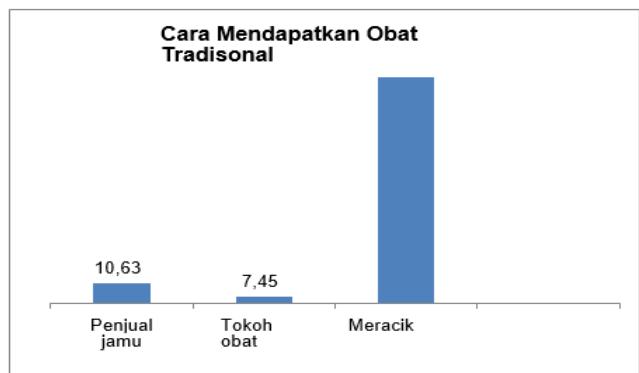
Gambar 1 Defenisi Obat Tradisional Menurut Masyarakat Kelurahan Takkalala



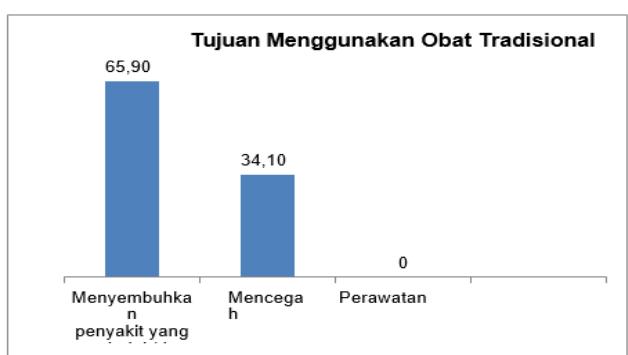
Gambar 2 Alasan Menggunakan Obat Tradisional



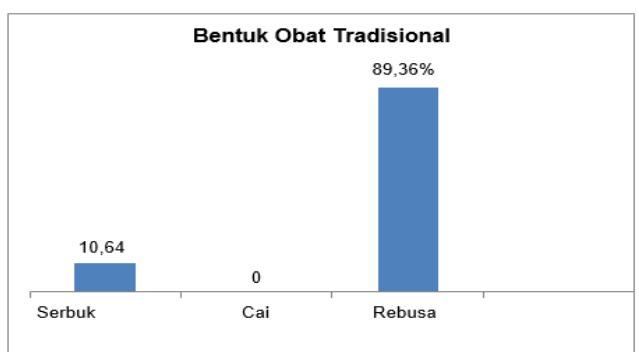
Gambar 3 sumber Informasi yang Diperoleh



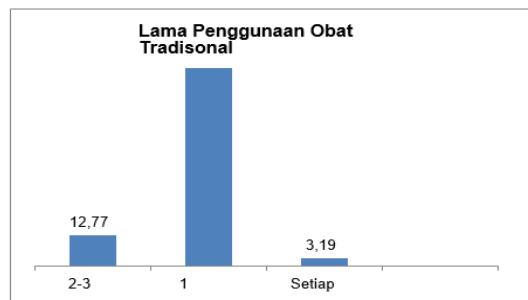
Gambar 4 Cara Mendapatkan Obat Tradisional



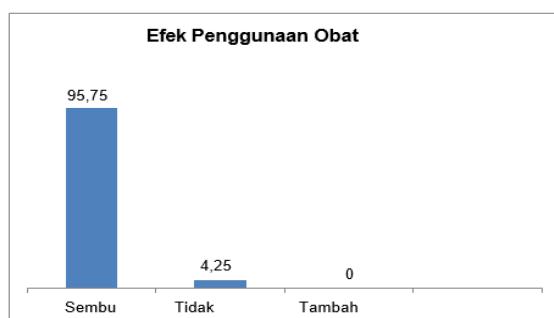
Gambar 5 Tujuan Menggunakan Obat Tradisional



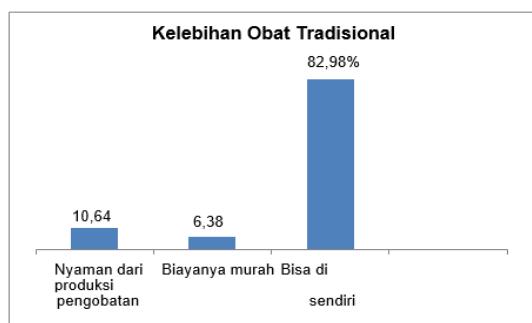
Gambar 6 Bentuk Obat Tradisional yang Sering Digunakan oleh Masyarakat



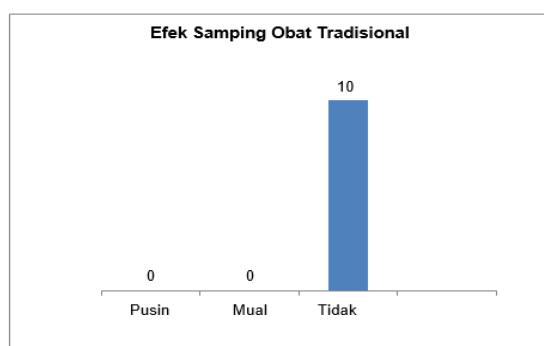
Gambar 7 Lama Penggunaan Obat Tradisional



Gambar 8 Efek Penggunaan Obat Tradisional



Gambar 9 Kelebihan Obat Tradisional



Gambar 10 Efek Samping Obat Tradisional

## PEMBAHASAN

Gambar 1 dan 2 menunjukkan bahwa sebanyak 40 responden ( 46,86% ) mendefenisikan obat tradisional sebagai obat yang berasal dari tumbuhan yang tidak memiliki efek samping. alasan masyarakat kelurahan takkalala menggunakan obat tradisional karena sudah terbiasa, yaitu sebanyak 48 responden (51,06%). Hal ini didukung oleh kebiasaan masyarakat , kepercayaan, dan praktis dari segi waktu,hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan telah dilakukan oleh Januar Dedi Setiawan (2012) yang menyatakan bahwa alasan terbanyak masyarakat menggunakan obat tradisional karena sudah terbiasa .

Gambar 3 menunjukkan sumber informasi tentang obat tradisional yang diperoleh masyarakat Kelurahan Takkalala yaitu berdasarkan keluarga sebanyak 52 responden (53,19 % ). Hal ini didukung karena keluarga adalah orang yang sering dijumpai sehingga informasi tentang obat tradisional banyak didapat, sedangkan menurut Mubarak (2007), pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran dan pengetahuan. Orang yang memiliki pengalaman akan mempunyai pengetahuan yang baik akan obat tradisional.

Gambar 4 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Kelurahan Takkalala mendapatkan Obat Tradisional dengan cara meracik sendiri , yaitu 80 responden (81,92%). Hal ini didukung oleh keadaan lingkungan dimana banyak ditemukan tanaman obat yang kemudian dimanfaatkan oleh warga sekitar.

Gambar 5 menunjukkan masyarakat menggunakan obat tradisional dengan tujuan menyembuhkan penyakit yang mendadak atau ringan, yaitu sebanyak 62 responden (65,90%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Takkalala menggunakan obat tradisional untuk menyembuhkan penyakit yang mendadak, penyakit mendadak yang dimaksud adalah penyakit-penyakit mendadak yang bersifat ringan sebelum masyarakat tersebut memeriksakan diri ke tenaga kesehatan, Menurut Supardi dkk (2010), tujuan pengobatan sendiri adalah untuk peningkatan kesehatan, pengobatan sakit yang ringan dan pengobatan rutin penyakit kronis setelah menerima perawatan dokter.

Gambar 6 menunjukkan bentuk sediaan obat tradisional yang banyak digunakan oleh masyarakat, yaitu rebusan sebanyak 84 responden (89,36%). Hal ini didukung oleh keadaan lingkungan di kelurahan Takkalala .Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoadmodjo (2007), bahwa masyarakat lebih banyak menggunakan sediaan berupa rebusan tanaman dimungkinkan karen adanya anggapan oleh masyarakat bahwa obat tradisional yang berasal dari rebusan adalah obat tradisional yang diracik secara sederhana dan terbuat dari bahan-bahan alami tanpa ada campuran dengan bahan kimia.

Gambar 7 menunjukkan rata-rata lama penggunaan obat tradisional oleh masyarakat adalah 1 Minggu , yaitu 79 responden ( 84,04%). Hasil penelitian ini sama dengan hasil yang dilakukan oleh Khusna (2006) yang menyatakan bahwa lama penggunaan obat tradisional oleh

responden biasanya selama satu minggu yang merupakan distribusi terbesar.

Gambar 8 menunjukkan masyarakat Kelurahan Takkalala yaitu ,sebanyak 90 responden (95,75%)merasakan efek sembuh setelah mengkonsumsi obat tradisional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa obat tradisional dapat digunakan sebagai alternatif pengobatan. Kesembuhan dari suatu penyakit dipengaruhi oleh ketepatan banyak faktor dalam pengobatan.

Gambar 9 menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Takkalala yaitu, 78 responden ( 82,98%) memiliki pendapat bahwa kelebihan dari obat tradisional itu adalah bisa diproduksi sendiri dan . kelemahan dari obat tradisional itu adalah tidak dilakukan oleh tenaga medis.

Gambar 10 menunjukkan bahwa sebanyak 94 respon den (100%) masyarakat Kelurahan Takkalala tidak merasakan efek samping setelah mengkonsumsi obat tradisional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa obat tradisional dapat digunakan sebagai alternatif pengobatan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Profil Penggunaan Obat Tradisional Pada Masyarakat Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo menunjukkan bahwa penggunaan obat tradisional terbanyak di Kelurahan Takkalala merupakan wanita, dengan karakteristik usia >41-60 , yang rata rata berpendidikan SMA, dan berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga, alasan penggunaan obat tradisional yang digunakan yaitu mudah di dapat, sumber informasi yang didapatkan berasal dari keluarga, bentuk sediaan yang digunakan berupa rebusan , rata rata lama

penggunaan yaitu 1 minggu, dan efek samping yang ditimbulkan tidak ada.

### Saran

Diperlukan adanya penyuluhan tentang jenis-jenis obat tradisional dan manfaatnya bagi kesehatan, agar masyarakat lebih memahami penggunaan obat tradisional yang tepat.

### DAFTAR RUJUKAN

- BPOM RI.(2004). Keputusan kepala badan POM RI No. HK00.05.4.2411 tentang ketentuan Pokok Pengelompokan Bahan Alam Indonesia Jakarta: badan POM RI, 57 (7) 283-288
- BPPK Kemenkes RI. (2014). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Denkes RI. (2014). *Kebijakan Obat Tradisional Nasional Tahun 2007*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Depkes RI. (2015). *Kebijakan Obat Tradisional Nasional Tahun 2007*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Dewoto H.R.(2007). *Pengembangan Obat Tradisional menjadi fitofarmaka* Majalah Kedokteran Indonesia,57(7) 283-288
- Dirjen Holtikultura, Kementerian Pertanian. (2016). *Buku Saku Tanaman Obat* Jakarta.
- Gitawati, R& Handayani R.S. (2008). *Profil Konsumen obat tradisional Terhadap Ketanggapan Akan Adanya Efek Samping Obat Tradisional*, Buletin Penelitian Sistem Kesehatan,11(3),22-28
- Hermanto & Subroto.(2007), *Pilih Jamu dan Herbal Tanpa Efek Samping* Bandung: Elekmedia.
- Ismiyana,F. (2013). *Gambaran penggunaan Obat Tradisional untuk pengobatan sendiri Pada Masyarakat di Desa Jimus Polaharjo Klaten , skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Katno & Pramono. (2010). *Tingkat Manfaat dan Keamanan Tanaman Obat Tradisional*. Yogyakarta: Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada
- Kurdi, A. (2010). *Buku Tanaman Herbal Indonesia*. Diambil dari <https://edoc.site.queue/buku-tanaman-herbal-indonesia-penulis- aseranikurdispd-pdf-free.html>.
- Lusia Oktora, R, K, S. (2006). *Pemanfaatan Obat Tradisional Dengan Pertimbangan Manfaat Dan Keamanannya*. Majalah Ilmu Kefarmasian.
- Menkes RI. (2012). Peraturan Menteri Kesehatan No. 6 Tahun 2012, tentang Registrasi Obat Tradisional. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharmiati & Lestari. (2007). *Tanaman Obat dan Ramuan Tradisional Untuk Mengatasi Demam Berdarah Dengue*. Jakarta: Agromedia.
- Tilaar, M & Widjaja, B.T. (2014). *The Power Of Jamu: Kekayaan dan Kearifan Lokal*. Jakarta: Gramedia.